

Implementasi Metode Pembelajaran Fish Bowl Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII di SMP N 2 Talamau Kabupaten Pasaman Barat

Fiki Fernando¹, Meskaria²^{1,2} SMP N 2 TalamoCorrespondence: fikifernando547@gmail.com**Article Info****Article history:**

Received 14 Feb 2025

Revised 20 April 2025

Accepted 30 Mei 2025

Keyword:

Implementasi, Metode Fish Bowl, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT (10 PT)

The objectives of this study are: (1) to describe the Pre-Test results of PAI learning outcomes using the Fish Bowl learning method and without using the Fish Bowl learning method in Class VIII PAI subjects at SMP N 2 Talamau; (2) to describe the implementation of learning using the Fish Bowl learning method and without using the Fish Bowl learning method in Class VIII PAI subjects at SMP N 2 Talamau; (3) to describe the Post-Test results of PAI learning outcomes using the Fish Bowl learning method and without using the Fish Bowl learning method in Class VIII PAI subjects at SMP N 2 Talamau; and (4) to determine the differences in PAI learning outcomes between students taught using the Fish Bowl learning method and those taught without using the Fish Bowl learning method in Class VIII PAI subjects at SMP N 2 Talamau. This study employed a quantitative experimental approach with a quasi-experimental research design. Data were collected through learning outcomes tests. The sampling technique used was purposive sampling, with the selection of an experimental class and a control class based on specific considerations.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran di sekolah. Menurut Ahmad Susanto (2013:5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor dari hasil tes pada sejumlah materi tertentu. Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena melalui evaluasi pendidik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi yang diajarkan (Rahmatullah dkk, 2014:159).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik dalam mengembangkan metode yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Metode merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi ajar pada saat pembelajaran berlangsung. Mangun Budiyanto (2014:140) menegaskan bahwa metode tidak boleh diabaikan, sebab keberhasilan tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh metode yang dipilih. Jika metode yang digunakan tepat, maka tujuan pendidikan kemungkinan besar dapat tercapai.

Menurut Jumanta Hamdayana (2016:94), metode mengajar adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat, diharapkan dapat terjadi interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah seringkali belum optimal. Pendidik masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga hasil belajar peserta didik belum memuaskan.

Observasi yang dilakukan penulis di SMP N 2 Talamau menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI, pendidik lebih banyak berbicara sementara peserta didik pasif. Kondisi ini membuat siswa merasa jemu dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung metode juga belum bervariasi.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dezi Afria Wirda, S.Pd.I, guru PAI SMP N 2 Talamau (Agustus 2020), diperoleh informasi bahwa terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran PAI. Di antaranya rendahnya minat peserta didik, kurangnya keberanian untuk mengemukakan pendapat di depan kelas, serta kecenderungan peserta didik melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman atau mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Hal ini menyebabkan peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar.

Hasil observasi juga menunjukkan tingkat ketuntasan belajar PAI peserta didik masih rendah. Data ketuntasan belajar siswa kelas VIII SMP N 2 Talamau dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelas	L	P	Tuntas	Tidak Tuntas
1	VIII.A	9	10	4	15
2	VIII.B	11	7	6	12
3	VIII.C	10	8	3	15

Berdasarkan data di atas, tampak bahwa jumlah peserta didik yang tidak tuntas masih jauh lebih banyak dibandingkan dengan yang tuntas. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *Fish Bowl*. Metode ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi terbuka. Tujuan penggunaan metode Fish Bowl adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bebas menyampaikan pendapatnya tanpa rasa takut salah selama masih sesuai dengan topik bahasan. Setiap peserta didik mendapat giliran berbicara dan berpartisipasi aktif dalam diskusi (Yunita Maria, Jurnal Realita, 2017).

Metode Fish Bowl merupakan hal baru bagi pendidik dan peserta didik SMP N 2 Talamau. Metode ini berbentuk diskusi di mana sebagian peserta didik duduk membentuk lingkaran diskusi, sementara yang lain duduk di lingkaran luar sebagai pengamat. Model pembelajaran ini diyakini mampu meningkatkan interaksi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik (Mel Silberman, 2010:141).

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Metode Pembelajaran Fish Bowl dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kelas VIII di SMP N 2 Talamau".

RESEARCH METHODS

Metodologi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Talamau Kabupaten Pasaman Barat pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (Quasi Experimental Research), karena sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 2 Talamau yang berjumlah 55 orang, sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling dan terpilih dua kelas, yaitu kelas VIII C sebagai kelas kontrol dan kelas VIII B sebagai kelas eksperimen.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes hasil belajar dalam bentuk soal objektif pilihan ganda dengan empat opsi jawaban (A sampai D) sebanyak 50 butir soal. Pemberian tes ini berkaitan dengan materi yang diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk menguji kualitas instrumen dilakukan analisis item yang mencakup validitas tes, reliabilitas, indeks tingkat kesukaran, dan indeks daya pembeda soal.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tes hasil belajar, yaitu serangkaian pertanyaan yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan intelektual, atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Tes diberikan setelah perlakuan (treatment) selesai dilaksanakan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu $0,116 > 0,05$. Selanjutnya, uji homogenitas dengan Levene Test menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen, dengan nilai signifikansi $0,747 > 0,05$. Untuk menguji hipotesis, digunakan uji-t melalui SPSS versi 20, dan diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan metode Fish Bowl ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang belajar menggunakan metode Fish Bowl dan

yang tidak. Selain itu, diperoleh nilai t hitung sebesar 68,050 lebih besar dari t tabel yaitu 2,03224, yang semakin memperkuat bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran pre-test kelas eksperimen, jumlah peserta didik yang memiliki kategori hasil sangat tinggi sebanyak 5 orang atau 28%, kategori tinggi sebanyak 7 orang atau 39%, kategori rendah sebanyak 2 orang atau 11%, dan kategori sangat rendah sebanyak 4 orang atau 22%. Rata-rata nilai (mean) yang diperoleh sebesar 82,56, yang apabila diklasifikasikan menunjukkan bahwa hasil pre-test mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII C di SMPN 2 Talamau termasuk pada kategori tinggi, yaitu dengan interval 81–88. Sementara itu, pada kelas kontrol jumlah peserta didik dengan kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang atau 50%, kategori tinggi sebanyak 5 orang atau 28%, kategori rendah sebanyak 2 orang atau 11%, dan kategori sangat rendah sebanyak 2 orang atau 11%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,67, yang menunjukkan bahwa gambaran hasil pre-test kelas VIII B berada pada kategori tinggi dengan interval 73–80.

Selanjutnya, pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode Fish Bowl di kelas eksperimen, diperoleh hasil bahwa peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 9 orang atau 50%, kategori tinggi sebanyak 7 orang atau 38%, kategori rendah 1 orang atau 6%, dan kategori sangat rendah 1 orang atau 6%. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 87,44, yang diklasifikasikan berada pada kategori tinggi dengan interval 82–88. Adapun pada kelas kontrol dengan metode konvensional, diperoleh data bahwa peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi berjumlah 6 orang atau 33%, kategori tinggi sebanyak 6 orang atau 33%, kategori rendah 5 orang atau 28%, dan kategori sangat rendah 1 orang atau 6%. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 83,89, yang diklasifikasikan berada pada kategori tinggi dengan interval 81–86.

Hasil post-test menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat 7 orang peserta didik atau 39% yang berada pada kategori sangat tinggi, 7 orang atau 39% pada kategori tinggi, 2 orang atau 11% pada kategori rendah, dan 2 orang atau 11% pada kategori sangat rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 88,22, yang masuk kategori tinggi dengan interval 85–91. Sedangkan pada kelas kontrol, jumlah peserta didik dengan kategori sangat tinggi sebanyak 5 orang atau 28%, kategori tinggi 8 orang atau 44%, kategori rendah 1 orang atau 6%, dan kategori sangat rendah 4 orang atau 22%. Rata-rata nilai yang diperoleh sebesar 84,44, yang juga termasuk kategori tinggi dengan interval 83–89.

Berdasarkan distribusi frekuensi skor, terlihat adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 88,22 berada pada interval 85–91 dengan persentase 39% kategori tinggi, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 84,44 berada pada interval 83–89 dengan persentase 44% kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode Fish Bowl memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Fish Bowl dalam pembelajaran PAI di kelas VIII SMPN 2 Talamau mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional. Pada kelas eksperimen, peserta didik lebih memahami materi, terlibat aktif dalam diskusi, serta mampu menjawab soal-soal dengan baik, khususnya pada materi mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan menjauhi yang haram. Hal ini terjadi karena metode Fish Bowl menuntut adanya kerja sama, keaktifan kelompok, serta tanggung jawab masing-masing anggota dalam diskusi. Berbeda dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, pembelajaran cenderung membuat peserta didik pasif, hanya beberapa orang yang mampu menyimpulkan materi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Fish Bowl memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 2 Talamau.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Fish Bowl memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP N 2 Talamau. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yakni 82,56 untuk kelas eksperimen dan 78,67 untuk kelas kontrol. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran, rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode Fish Bowl mencapai 87,44, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional memperoleh rata-rata 83,89. Hasil post-test juga

memperkuat temuan ini, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi yaitu 88,22 dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 84,44. Perbedaan ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar dengan menggunakan metode Fish Bowl dibandingkan dengan metode konvensional, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Fish Bowl lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENCES

- Budiyanto, M. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Faradillah, A., Hadi, W., & Soro, S. (2020). *Evaluasi proses & hasil belajar matematik*. Jakarta: Uhamka Press.
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasil Pengamatan di Kelas VIII SMP N 2 Talamau pada Tanggal 09 Agustus 2020.
- Maria, Y., & Mujiburrahman. (2017). Pengaruh metode Fishbowl terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTs Al-Akhyar Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*.
- Offirstson, T. (2014). *Aktivitas pembelajaran matematika melalui inkuiiri berbantuan software Cinderella*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Payadnya, I. A. A., & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rahmatullah, R. H., & Mansur. (2014). *Pembelajaran fikih*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Silberman, M. (2010). *101 cara pelatihan & pembelajaran aktif*. Jakarta: PT Indeks.
- Siregar, S. (2014). *Statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Untari, D. T. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kontemporer bidang ekonomi dan bisnis*. Purwokerto Selatan: CV Pena Persada Redaksi.